

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan di keluarkannya “Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1 5496/C/Kr/2014 Dan Nomor 1 7915/D/Kp/2014” memutuskan tentang petunjuk teknis pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Maka sesuai kebijakan tersebut peneliti mencoba penulisan kali ini dengan memilih kurikulum 2013 sebagai acuan.

Dalam permendikbud tahun 2016 nomor 22, Pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus mencapai standar kompetensi. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kemampuan peserta didik, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran. Sesuai dengan standar kompetensi, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kurikulum 2013 dikelas IV pada Tema 1 yaitu Indahya Kebersamaan dan subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman. Dimana didalamnya terdiri dari 6 kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran mencakup beberapa aspek yang perlu dikembangkan, aspek-aspek tersebut dapat dilihat dibawah berikut ini:

1) Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 1 yaitu mengenal masa praaksara dan masa aksara, menuliskan kembali bahan bacaan, berkreasi membuat cerita sederhana dengan menggunakan bahasa daerah. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (peduli,percaya diri, dan rasa ingin tahu), keterampilan (mengolah informasi dan berkomunikasi), dan pengetahuan (masa praaksara, masa aksara, ringkasan, dan bahasa daerah).

2) Pembelajaran 2

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 2 yaitu bereksplorasi dengan bunyi, bereksplorasi dengan penaksiran, berekspresi dengan lagu dan menulis laporan. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (percaya diri, rasa ingin tahu dan cermat), keterampilan (kerja ilmiah, menulis, menaksir, dan berhitung), dan pengetahuan (panjang pendek bunyi, tinggi rendah bunyi, penaksiran, lagu daerah dan laporan).

3) Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 3 yaitu memahami interaksi manusia dengan lingkungan sosial, memahami arti bekerja sama, menceritakan pengalaman melalui tulisan dan bereksplorasi dengan penaksiran. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (santun, toleran, peduli, bersatu, kerjasama, dan cermat), keterampilan (berinteraksi sosial, menaksir, dan berhitung), dan pengetahuan (contoh dan manfaat bekerja sama, makanan tradisional, dan penaksiran).

4) Pembelajaran 4

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 4 yaitu mengenal contoh dan manfaat bekerja sama, bereksplorasi dengan penaksiran dan berdiskusi kelompok. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (bersatu, toleran, kerjasama, peduli, dan cermat), keterampilan (berinteraksi sosial, menaksir, dan berhitung), dan pengetahuan (contoh dan manfaat bekerja sama, makanan tradisional dan penaksiran).

5) Pembelajaran 5

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 5 yaitu bereksplorasi dengan permainan kasti, bereksplorasi dengan penaksiran, menulis laporan dengan kosakata baru. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (disiplin, sportif, kerja sama, dan rasa ingin tahu), keterampilan (mempraktikkan permainan bola kecil, kerja ilmiah, dan menulis), dan pengetahuan (cara bermain kasti, sifat-sifat bunyi, dan kosa kata baku dan tidak baku).

6) Pembelajaran 6

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran 6 yaitu berekspresi dengan lagu dan memahami lagu, berekspresi dengan penaksiran. Dan kompetensi yang dikembangkannya antara lain sikap (percaya diri, rasa ingin tahu dan cermat), keterampilan (bernyanyi, menaksir, dan berhitung), dan pengetahuan (lagu nasional dan pengarangnya, serta penaksiran).

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek-aspek sikap yang tercakup diantaranya adalah sikap peduli, percaya diri, rasa ingin tahu, cermat, toleran, bersatu, kerjasama, disiplin, dan sportif. Sikap yang akan diteliti terbatas hanya pada sikap percaya diri dan sikap rasa ingin tahu. Alasan mengapa hanya mengambil 2 sikap saja dikarenakan sikap-sikap tersebut hampir selalu terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran (6 kegiatan pembelajaran).

Sehari-hari manusia tidak terlepas dari adanya rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupannya. Percaya diri memang harus ada dalam diri seseorang agar mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Suyadi dan Maulidya (2013, h.154) berpendapat bahwa “percaya diri (*adequacy*) atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri”. Sehingga berdasarkan hal tersebut percaya diri memang penting dimiliki setiap orang. Percaya diri merupakan suatu hal yang perlu dijunjung tinggi oleh setiap manusia agar orang tersebut memiliki keyakinan kuat, berani untuk maju, selalu berfikir positif pada setiap hal yang dilakukannya. Secara sederhana pun dikatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan

seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Anak yang memiliki percaya diri yang tinggi bisa dilihat dari sikap dan tingkah lakunya, begitupun sebaliknya anak yang memiliki percaya dirinya rendah sikap dan perilakunya bisa terlihat berbeda dari teman-teman yang lainnya.

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya pasti pernah mengalami perasaan tidak percaya diri, hal tersebut mutlak dimiliki oleh setiap orang karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Akan tetapi jika percaya diri ini tidak ada dalam diri seseorang tentunya sangat menghambat kepada perkembangan individu itu sendiri dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut percaya diri dan keyakinan pada diri sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki percaya diri dan keyakinan pada diri akan menuntun kita terus berusaha melangkah kedepan dan mampu untuk berkembang.

Percaya diri adalah menyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Syaifullah (2010:11) membagi percaya diri menjadi dua yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahiriah. Percaya diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik sedangkan percaya diri lahiriah adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal yang tampak. Seseorang tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu yang

diinginkannya dan memunjukkannya kepada dunia luar bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut.

Menurut Lauter (2012:4) percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serata dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kurangnya percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Menurut Isna Nurla (2011:60) mengemukakan bahwa “percaya diri” merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Sikap percaya diri menurut Isna Nurla (2011:82) juga bisa dilihat dengan bagaimana pelakunya bertindak sehari-harinya. Berikut ini ciri-ciri sikap orang yang percaya diri :

- a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b) Berani presentasi atau terbiasa tampil didepan publik.
- c) Berani bertanya, atau menjawab pertanyaan kepada orang lain.
- d) Berani memberikan kritik dan saran kepada orang lain.

Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang. Sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena, yakni dari sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati.

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010:3) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui.

Sulistiyowati (2012 : 74) berpendapat Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sulistiyowati juga mengemukakan dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan mengemukakan pendapat dari berbagai macam sumber, dan selalu bertanya pada guru atau teman jika belum menguasai pelajaran. Indikator sikap rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

- a) Antusias mencari jawaban
- b) Perhatian pada objek yang diamati
- c) Antusias pada proses sains (pengetahuan pembelajaran)
- d) Menanyakan setiap langkah kegiatan

Mustari (2011 : 103) berpendapat bahwa *Kurioritas* (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang, istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan emosi ingin tahu, karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru.

Samani dan Harianto (2011: 119) menyatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu tidak hanya muncul untuk membuktikan sesuatu yang sudah ada tetapi juga untuk menemukan hal-hal yang baru.

Menurut hasil observasi selama saya PPL di SD Negeri ASMI Bandung di kelas IV, selama pembelajaran berlangsung banyak sekali di temukan belum tumbuh sikap percaya diri dan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi seharusnya kompetensi sikap yang tercantum di dalam buku guru pembelajaran hari itu harus menanamkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu untuk peserta didiknya. Itu semua bisa terlihat dari kondisi kelas di mana sebagian peserta didik lebih condong pasif dari pada aktif. Contoh kasusnya pada saat peserta didik di suruh guru menjawab/menerangkan didepan kelas peserta didik tidak ada

yang mau maju kedepan, dan pada saat ditanya tentang pelajaran peserta didik condong bersikap diam saja tanpa ada yang mau bertanya tentang pelajaran lebih lanjut. Dengan demikian sikap rasa ingin tahu dan percaya diri itu sangat penting. Selain itu, nilai hasil belajar dalam pembelajaran tersebut juga masih rendah dan karena itu hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan hasil maksimal.

Masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain:

1. Kurang focus saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurang memahami pada hal-hal yg penting/ intisari materi pelajaran yang disajikan.
3. Kurangnya percaya diri di dalam kelas yang menyebabkan peserta didik bersikap pasif saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.
4. Beban materi pelajaran yang dirasakan terlalu berat.
5. Kurangnya rasa ingin tahu yang besar sehingga tidak menganggap penting penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,dll.

Masalah – masalah diatas akan dibahas secara mendalam, sekarang yang saya jadikan point penting dari masalah diatas adalah pada point 3 dan 5 yang menurut saya di jadikan point yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar seorang .

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik pertama adalah timbulnya rasa kurang percaya diri. Percaya diri itu sebenarnya merupakan sebuah perasaan yang mana anak tersebut merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian dengan rasa tidak nyaman yang timbul seorang anak akan merasa malu dan takut

untuk melakukan sesuatu. Contohnya saat guru memberi pertanyaan kepada peserta didik dan ternyata peserta didik tersebut bisa menjawabnya, akan tetapi karena kurang percaya diri terhadap teman dan jawabannya maka mereka tidak ada yang menjawabnya. Tentunya dengan contoh tersebut sikap percaya diri perlu di miliki dan dimantapkan sejak peserta didik duduk di sekolah dasar dengan alasan agar memiliki pondasi yang kuat sebagai bekal mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas sikap percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting di butuhkan oleh manusia dalam melakukan dan menjalani aktivitas sehari – hari baik dalam belajar, bermain, dan melakukan aktivitas lainnya.

Kedua, masalah yang di hadapi adalah tentang kurangnya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingin tahu dapat dari adanya kreativitas seorang anak dengan lingkungannya sehingga menciptakan perilaku yang produktif dan mampu bersaing dalam perkembangan lingkungan sekelilingnya. Dalam keseharian, rasa ingin tahu identik dengan perkembangan kreatif seorang anak yang menentukan bagaimana anak tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai apa yang di tangkapnya dari materi pelajaran yang di berikan.

Pada saat saya melakukan PPL kemarin banyak sekali permasalahan, misalkan pada saat saya mengajar pada saat ada aktivitas kelompok peserta didik itu cenderung diam-diam saja atau pasif dibandingkan peserta didik yang lainnya. Apalagi pada saat disuruh kedepan kelas untuk mengisi soal maka peserta didik

tersebut tidak seantusias seperti yang lainnya dimana rebutan untuk mengisi jawabannya di papan tulis.

Pada kegiatan pembelajaran selain sikap percaya diri sebagai unsur yang sangat penting rasa ingin tahu pun merupakan unsur yang sangat penting karena dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka akan mendapatkan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak di ketahui. Pada dasarnya manusia tidak pernah puas dengan apa yang mereka capai. Jadi, mereka tidak berhenti untuk mencari tahu. Rasa ingin tahu merupakan kodrat manusia membuat selalu bertanya – tanya “ini apa?”. Kemudian menyusul pertanyaan – pertanyaan “mengapa begini?”, dan selanjutnya pertanyaan kita berkembang menjadi pertanyaan – pertanyaan seperti “bagaimana hal itu bisa terjadi?”, “bagaimana cara memecahkannya?”, dan seterusnya. Pertanyaan ini muncul sejak manusia mulai berbicara dan dapat mengungkapkan isi hatinya. Makin jauh jalan pikirannya makin banyak pertanyaan yang muncul, makin banyak usaha untuk mengerti. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan sekelilingnya yang menarik.

Rasa ingin tahu adalah salah satu unsur penting yang harus di miliki oleh manusia untuk mengetahui serta mengorek hal–hal yang belum di ketahui baik yang dilihat, dipelajari, dan didengar. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dia akan selalu bertanya terhadap segala sesuatu yang belum mereka pahami dan mereka mencari tahu apa yang mereka belum ketahui, karena dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka mereka mampu memecahkan masalah dan pemikiran yang ada di pikirannya. Apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki sikap percaya diri dalam kegiatan belajar maka akan

mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Dari pengertian hasil belajar yang dijabarkan oleh beberapa ahli dan sumber, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di capai oleh siswa yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil obesrvasi saat PPL di SDN ASMI kelas IV, terdapat masalah sebagai berikut rendahnya percaya diri dan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik dan menimbulkan belum berani dalam mengemukakan pendapat ,hasil karya dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh belum maksimal. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya keberanian dan keaktifan peserta didik dikelas terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang di peroleh belum tuntas atau belum berhasil yaitu bisa di lihat dari tugas atau *free test* hanya 60% dari 30 peserta didik yang berhasil lulus KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan dengan kriteria tuntas atau berhasil adalah 75.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajaran ditingkat SD adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecahan masalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi didalam kelas. Dan melihat bagaimana perlunya menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu dari penjelasan diatas. Kita bisa menyimpulkan bahwa tanpa adanya sikap percaya diri dan rasa ingin tahu seorang peserta didik yang belajar di kelas, pasti peserta didik tersebut cenderung pasif di dalam kelasnya yang akan menimbulkan hasil belajar peserta didik tersebut menurun karena kurangnya bertanya pada saat dia tidak/kurang mengerti sehingga peserta didik tersebut akan tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Adapun penyebab peserta didik belum memiliki sikap rasa ingin tahu dan percaya diri dalam pelajaran karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru juga belum memahami karakteristik pembelajaran sehingga implementasi pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal.

Mengingat keadaan disekolah terjadi karena guru masih memakai pembelajaran konvensional maka keadaan ini perlu di teliti karena perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tidak hanya pengetahuan yang dapat dipahami oleh peserta didik tetapi juga sikap-sikap positif dalam pembelajaran ini harus tumbuh dalam diri peserta didik, yaitu sikap rasa ingin tahu dan percaya diri peserta didik dalam pembelajaran ini sangat

penting, karena sikap rasa ingin tahu merupakan sikap positif yang harus di tumbuhkan pada diri anak-anak dan sesuai dengan isi tujuan pembelajaran. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik seharusnya menanyakan sesuatu hal yang belum di mengerti secara mendetail agar mengerti. Selain itu, sikap percaya diri juga sangat penting karena dengan tumbuhnya sikap percaya diri peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri, percaya pada kemampuannya sendiri.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah didalam kelas, para peserta didik hanya mencatat yang dikte guru atau mencatat tulisan dari papan tulis, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di bahas, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik juga tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga suasana belajar tidak begitu kondusif karena peserta didik merasa bosan dan guru juga kurang menguasai kelas sepenuhnya. Dengan demikian suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis sesuai dengan pasal 40 ayat 2.a UU Sisdiknas tidak terjadi. Karena pembelajaran yang seperti itu, maka akan terjadi tidak tumbuhnya sikap percaya diri dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes akhir yang diberikan kepada peserta didik. Menumbuhkan sikap-sikap ini merupakan tugas guru untuk dapat merangsang peserta didik menumbuhkan sikap-

sikap tersebut melalui proses pembelajaran yang dirancang semaksimal mungkin melalui media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang sesuai. Apabila masalah ini tidak diteliti, maka kemungkinan proses pembelajaran tidak akan pernah berubah. Guru seharusnya menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena demi suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan semua fakta dan pengetahuan di atas, maka untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat dan akurat diperlukan suatu rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sub Tema bersyukur atas keberagaman kelas IV SDN ASMI Bandung. Untuk menjawab masalah yang telah dipaparkan di atas, pendidik menanamkan bahwa sikap percaya diri di dalam kelas merupakan cara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu caranya.

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

1. Model pembelajaran berbasis masalah berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
2. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk belajar aktif.
3. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
4. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
5. Model pembelajaran berbasis masalah meyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan.
6. Model pembelajaran berbasis masalah meyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan.
7. Model pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
8. Model pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.
9. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi pembelajaran bermakna sehingga mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri (Delisle, 1997:162).

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan PTK dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan Rasa Ingin Tahu Serta Meningkatkan hasil Belajar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas , maka peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang aktif dan keterlibatan peserta didik minim karena kurang percaya diri.
2. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru.

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.
4. Tidak adanya ketertarikan peserta didik dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai masih kurang.
6. Pendidik bisa mencoba Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian lebih efisien dan efektif maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana dan model pembelajaran kurang efektif.
2. Sikap percaya diri peserta didik kurang.
3. Sikap rasa ingin tahu peserta didik kurang.
4. Hasil belajar peserta didik kurang.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dirumuskan masalah umum sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based*

learning dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN ASMI Bandung?”.

b. Rumusan Masalah Khusus

Untuk memudahkan kegiatan peneliti ini, maka rumusan masalah umum perlu dikembangkan menjadi rumusan-rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran yang disusun melalui model *Problem Based Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman?
- c. Bagaimana peningkatan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman?
- d. Apakah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SDN ASMI Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *problem based learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN ASMI Bandung.
- b. Untuk menerapkan model *problem based learning* dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN ASMI Bandung.
- c. Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta hasil belajar dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN ASMI Bandung melalui model *problem based learning*.
- d. Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN Asmi Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, manfaat secara umum dari penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman.

Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pada materi-materi atau bahan-bahan dalam menyusun strategi mengajar dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menentukan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta kesesuaian dengan materi ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

b. Bagi peserta didik:

- 1) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik akan tumbuh dan berkembang.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar.

c. Bagi sekolah:

- 1) Melalui penerapan model problem based learning pada pembelajaran tema kualitas sekolah semakin meningkat .
- 2) Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai model dan metode dalam pembelajaran.
- 3) Pedoman untuk meningkatkan keprofesionalan bagi tenaga pengajar dalam lembaganya.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Dapat memberikan atau menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan penelitiannya secara lebih luas serta memberikan keilmuan yang lain, dan memberikan pemahaman mengenai PTK secara mudah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.